

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berperan penting dalam berbagai ilmu untuk menyempurnakan model manusia yang berpikir. Banyak mata pelajaran selain matematika yang menggunakan konsep- konsep matematika terutama dalam masalah komputasi dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya matematika, tidak heran jika matematika dipelajari secara luas dan mendasar.

Salah satu pembelajaran matematika yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah materi Bangun Datar. Bangun datar adalah satu bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar yang dibatasi garis lurus atau lengkung. Bangun datar dikatakan sebagai bentuk gambaran suatu yang nyata sehingga dalam materi yang dibahas tidak lepas dari simbol (Arif, Karlimah, 2017). Pembelajaran tentang bangun datar di sekolah dasar seringkali monoton, sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran tentang bangun datar. Perbedaan perkembangan kognitif siswa dalam memahami pelajaran juga menyulitkan guru untuk memberikan pengetahuan tertentu kepada siswa, sehingga menyulitkan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu penting bagi guru untuk memahami dan mencari cara agar mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan efektif.

Agar terwujudnya pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya interaksi

yang baik antara guru dan siswa (Mulasari et.al, 2020). Dengan demikian, diperlukan sebuah upaya dalam menghidupkan proses belajar dan mengajar di kelas dalam mempelajari sebuah topik dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam menunjang kinerja siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendorong terciptanya suasana belajar yang positif, kreatif, dan inovatif. Maka dari itu, diperlukan keahlian guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran belajar dan mengajar dapat tercapai. Proses pembelajaran di kelas dikendalikan oleh guru untuk menentukan bagaimana pembelajaran itu akan mengarah pada pencapaian tujuan dan keberhasilan siswa. Pertunjukan ini bahwa model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang inovatif dan konsisten dengan siswa diyakini dapat membantu siswa berprestasi hasil belajar.

Keberhasilan hasil dari proses belajar itu sendiri, didukung dengan berbagai faktor. Menurut Mulasari et.al (2020) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, bakat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada lingkungan belajar, sarana dan prasarana hingga metode yang digunakan. Hal ini disampaikan oleh Narayani (2019) bahwa keberhasilan dalam mencapai proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar dan diukur setelah seseorang individu mengalami proses belajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika diperlukan

kompetensi matematika yang meliputi berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kritis, kreativitas dan kemampuan bekerja sama. Selama pembelajaran guru dengan menginterpretasikan materi yang disampaikan, guru harus memilih metode atau model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam pemilihan metode pembelajaran harus ada pertimbangan seperti bahan yang digunakan akan diteliti, bahan-bahan yang dibutuhkan dan tersedia, tingkat kemahiran siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, angket siswa dan wawancara yang telah dilakukan pada kelas a kontrol dan b eksperimen menunjukkan bahwa di kelas IV B UPTD SDN BATOR 1 dari hasil pembelajaran yang peneliti temukan, hasil belajar matematika peserta didik yang masih di bawah KKTP, KKTP pada SD tersebut adalah 75 sedangkan peserta didik kelas A yang ada di bawah KKTP sebanyak 25 orang dan diatas KKTP sebanyak 8 orang sedangkan kelas B nilai dibawah KKTP sebanyak 29 orang dan di atas KKTP sebanyak 4 orang. Khususnya materi persegi, banyak peserta didik yang kesulitan saat memecahkan persoalan dalam menghitung luas persegi. Guru juga masih menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) secara konvensional dalam menjelaskan materi bangun datar persegi dan belum banyak menerapkan model pembelajaran lainnya dalam materi bangun datar. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa memperoleh hasil bahwa siswa memahami tujuan dari setiap pembelajaran matematika sebanyak 10 siswa dengan persentase 30%. Sebanyak 12 siswa terbiasa mencari langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal matematika dengan persentase 37%. Sebanyak 9 siswa terbantu dengan petunjuk guru dalam mencapai jawaban soal matematika dengan persentase 28%. Sebanyak 12 siswa mampu memecahkan soal

matematika dengan persentase 37%.

Berpedoman dari hasil observasi, angket siswa dan wawancara yang sudah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu fokus penelitian ini terpusat pada model pembelajaran lainnya yaitu model pembelajaran *Mean Ends Analysis*, penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* ini diharapkan supaya siswa mampu melihat perbedaan antara masalah dan tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran matematika materi bangun datar persegi. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang mampu memberikan praktik langsung dalam memecahkan suatu persoalan. Penggunaan model pembelajaran *Means Ends Analysis* didukung oleh penelitian sebelumnya penelitian Rizal & Mubarika (2023) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Means Ends Analysis* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik” menunjukkan bahwa strategi MEA mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memecahkan sebuah persoalan matematis di dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran MEA efektif dalam meningkatkan koneksi matematis dalam pembelajaran matematika. Kemampuan matematis siswa dipersepsikan baik, hal ini sesuai dengan indikator hubungan matematis yaitu mengenali dan menggunakan hubungan antar ide matematika; memahami bagaimana ide-ide matematika dihubungkan dan disatukan sehingga terhubung sepenuhnya.

Penelitian lainnya yaitu Sudarman & Linuhung (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran MEA (Means-End Analysis) Berbantuan Schoology Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” menyatakan bahwa penerapan pembelajaran MEA berbantuan *Schoology* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil belajar mengalami peningkatan dari prasurvei ke siklus I dimana pada prasurvei yaitu 31,82% menjadi 45,45% pada siklus I, peserta didik yang telah mencapai KKTP mengalami peningkatan sebesar 13,63 %. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dari Siklus I yaitu 45,45% menjadi 95,45% pada siklus II, yang berarti peserta didik yang telah mencapai KKTP mengalami peningkatan sebesar 50%.

Dari adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, maka model pembelajaran *Means Ends Analysis* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* memberikan dampak yang cukup baik dalam integrasinya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga model ini mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan. Penelitian terdahulu mampu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Means Ends Analysis* pada mata pelajaran bangun datar persegi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model *Means Ends Analysis* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Siswa Kelas IV UPTD SDN BATOR 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh yang signifikan model *means ends analysis* terhadap hasil belajar bangun datar siswa kelas IV UPTD SDN BATOR

1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model *means ends analysis* terhadap hasil belajar bangun datar siswa kelas IV UPTD SDN BATOR 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dan penerapan model *Means Ends Analysis* mampu meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika materi bangun datar bagi siswa.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini mampu menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan baik proses belajar mengajar hingga konsep pembelajaran yang lebih berkualitas dari sebelumnya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik.
4. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu menambah wawasan baru mengenai penerapan model pembelajaran di sebuah mata pelajaran matematika.

E. Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada pada penelitian ini dan dikhawatirkan penelitian ini tidak fokus pada tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian

ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis*.
2. Materi pembelajaran matematika yang diteliti adalah materi bangun datar persegi di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Variabel dependent yang diteliti yaitu disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase B, yaitu peserta didik dapat mendeskripsikan ciri bangun datar persegi dan dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) bangun datar persegi dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.

F. Definisi Istilah

Penjelasan istilah-istilah pokok dalam penelitian ini digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian, istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* adalah pengembangan jenis pemecahan masalah dalam menemukan cara penyelesaian berdasarkan strategi melalui penyederhanaan masalah (sebagai petunjuk) guna menetapkan cara yang efektif suatu permasalahan.
2. Bangun datar adalah bagian dari geometri yang dipelajari di sekolah dasar. Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang tidak memiliki ruang tetapi hanya sebuah bidang.
3. Sifat-sifat bangun datar adalah merupakan sifat yang dimiliki bangun datar seperti sisi, titik sudut, dan garis simetri.
4. Luas bangun datar adalah luas suatu bangun geometri yang berbentuk datar. Sedangkan keliling bangun datar adalah keliling suatu bangun geometri yang

berbentuk datar.